



Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar



Arifin¹, Jamaah², Enung Nurhasanah³

^{1,2,3}STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: arifinku1212@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Submission: 2024-04-22 Accepted: 2024-07-09 Published: 2024-07-11</p> <p>Keywords: Teacher's Role; Character Values; Character building.</p>	<p>This research focuses on analyzing the role of teachers in forming the character of class IV students at SDN 17 Woja. The aim of this research is to analyze the role of teachers as educators, demonstrators, class managers, motivators and evaluators in the formation of student character, as well as to identify supporting and inhibiting factors in this process. The character values that are the focus of the research include religious, honest, disciplined, independent, socially caring and responsible. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation involving fourth grade teachers and students as research subjects. Data analysis stages include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested using triangulation techniques. The results of the research show that the role of teachers in forming the character of class IV students at SDN 17 Woja includes several important aspects: (1) Teachers as educators, demonstrators, class managers, motivators and evaluators play a significant role in shaping student character, (2) Supporting factors identified were a conducive family environment and the availability of adequate facilities and infrastructure, while inhibiting factors included a lack of support from the family and several obstacles originating from the teachers themselves.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Penyerahan: 2024-04-22 Diterima: 2024-07-09 Dipublikasi: 2024-07-11</p> <p>Kata kunci: Peran Guru; Nilai Karakter; Pendidikan Karakter.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada analisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 17 Woja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator dalam pembentukan karakter siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus penelitian meliputi religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas IV dan siswa sebagai subjek penelitian. Tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 17 Woja meliputi beberapa aspek penting: (1) Guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter siswa, (2) Faktor pendukung yang teridentifikasi adalah lingkungan keluarga yang kondusif serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya dukungan dari keluarga dan beberapa kendala yang berasal dari guru itu sendiri.</p>

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak-anak dalam dunia pendidikan saat ini memerlukan perhatian khusus. Permasalahan yang terjadi belakangan ini di negara kita sebagian besar berakar pada masalah karakter. Oleh karena itu, pembentukan karakter atau akhlak harus menjadi salah satu tujuan utama dari Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah proses yang diselenggarakan secara sadar untuk mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang berarti

tindakan memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran (Al-Asyi, 2017:17). Inti dari pendidikan adalah memanusiakan manusia, membantu mereka memahami diri sendiri dan mengenal penciptanya, Allah (Al-Asyi, 2017:18).

Jenjang pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD), memegang peranan krusial sebagai fondasi awal bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Pendidikan dan pembentukan karakter yang efektif pada tahap ini sangat penting, karena karakter atau akhlak yang tertanam pada peserta didik mungkin tidak akan optimal jika tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu,

pengembangan karakter pada peserta didik harus menjadi fokus utama, karena karakter dan kepribadian yang kuat memiliki dampak besar pada masa depan bangsa. Masa sekolah dasar merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter, di mana kegagalan dalam penanaman dan pembinaan karakter pada anak-anak dapat berujung pada masalah kepribadian yang serius saat dewasa.

Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswanya. Namun, peran guru tidak terbatas hanya pada mengajarkan ilmu pengetahuan semata. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki berbagai peran penting, di antaranya sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, penasehat, dan inovator (Yestiani & Nabila, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2023, peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkah laku kurang baik, seperti kurangnya sopan santun dalam berbicara dengan teman dan guru, seringkali terjadi ketidakharmonisan saat jam pelajaran berlangsung, kecenderungan untuk mengganggu teman, dan sebagainya. Hal ini tentu saja dapat menjadi pemicu menurunnya nilai karakter atau akhlak peserta didik, terutama di SDN 17 Woja.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 17 Woja, dengan tujuan untuk mengidentifikasi peran guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Suharsim (Yasifa dkk 2022) dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sangat sesuai dengan jenis penelian ini dengan harapan data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan, dan menggambarkan hasil Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter siswa kelas IV SDN 17 Woja Dusun Buncu Utara.

Peneliti merupakan pelaksanaan pengumpulan data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisis lapangan. hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan

pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat penting untuk menunjang keberlangsungan dan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dan disebut juga dengan data tangan pertama. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau melalui perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data sekolah seperti: profil sekolah dan dokumentasi seperti: foto dan video. Metode/teknik yang digunakan tahap penyediaan data untuk penelitian sebenarnya dapat memanfaatkan jenis metode yang digunakan dalam penelitian sosial. Namun, setidaknya-tidaknya ada tiga metode yang digunakan yaitu metode observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 17 Woja. Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas dan siswa serta dari dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Sajian data Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin?	Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin bisa diterapkan dengan membuat aturan-aturan di kelas dengan membuat sanksi yang tegas bagi pelanggar aturan, guru juga turut serta dalam mengikuti aturan dan sanksi tersebut, membuat kesepakatan bersama
2.	Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi guru dan fungsi guru kelas?	Dalam pembentukan karakter disiplin, tugas dan fungsi guru kelas adalah menanamkan karakter disiplin kepada seluruh peserta didik dalam pembentukan karakter positif, guru

		menjadi motivasi dan contoh kepada peserta didik.			guru dalam membentuk karakter siswa?	contoh dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini menuntut guru harus pandai dalam menjaga karakter guna memberikan contoh terbaik. Dengan mengingat diri sendiri sebagai contoh, maka guru akan lebih berhati-hati dalam bersikap, sehingga lebih bijak dari setiap tindakan yang akan di ambil. Dari memberikan contoh, peserta didik bisa mengikuti sisi positif yang dimiliki guru.
3.	Apa tujuan Ibu membentuk karakter disiplin?	Tujuan saya membentuk karakter siswa disiplin adalah menghasilkan bukan hanya peserta didik yang cerdas tetapi juga menghasilkan peserta didik yang bermoral, berkarakter dan memiliki kesadaran bersikap, karena bagi saya tidak perlu seseorang yang pintar apabila akhlakunya tidak terarah.				
4.	Faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin?	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin adalah kesadaran dalam diri peserta didik tersebut, lingkungan dan orang tua yang memberikan perhatian penuh, pergaulan peserta didik yang positif serta motivasi positif dari guru.		7.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa?	Salah satu faktor yang menghambat membentuk karakter peserta didik adalah karakter peserta didik adalah lingkungan dimana orang tersebut tinggal, baik lingkungan keluarganya yang tidak mendukung karena tidak semua orang tua sadar pentingnya disiplin dalam diri anak dan pergaulan dengan temannya yang lebih mengarah ke negatif. Bahkan sebagian orang tua belum bisa menerima apabila anaknya diberikan sanksi saat tidak disiplin. Faktor pendukungnya adalah sebagian orang tua dan teman-teman sejawat saya di sekolah.
5.	Metode apa yang Ibu gunakan untuk membentuk karakter disiplin?	Metode yang saya gunakan untuk membentuk karakter disiplin adalah pembiasaan disiplin, membuat aturan dan sanksi bersama di kelas, memberikan arahan dan contoh disiplin kepada peserta didik biasanya peserta didik menilai guru sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini menuntut guru harus pandai dalam menjaga karakter guna memberikan contoh terbaik. Dengan mengingat diri sendiri sebagai contoh, maka guru akan lebih berhati-hati dalam bersikap, sehingga lebih bijak dari setiap tindakan yang akan di ambil. Dari memberikan contoh, peserta didik bisa mengikuti sisi positif yang dimiliki guru.		8.	Dalam pembentukan karakter disiplin, apa tugas dan fungsi guru kelas?	Dalam pembentukan karakter disiplin, tugas dan fungsi guru kelas adalah menanamkan karakter disiplin kepada seluruh peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam pembentukan karakter positif, guru menjadi motivasi dan contoh kepada peserta didik.
6.	Bagaimana pelaksanaan	Biasanya peserta didik menilai guru sebagai		9.	Bagaimana peran guru dalam membentuk	Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik baik saat proses belajar berlangsung membuat

uk karakter siswa?	suatu pembiasaan kepada peserta didiknya saat interaksi di sekolah
--------------------------	---

B. Pembahasan

1. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV

a. Peran Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 17 Woja. Sebagai pendidik, guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan menerapkan nilai-nilai karakter, terutama di lingkungan sekolah. Contohnya, dalam menerapkan nilai disiplin, guru kelas IV selalu datang tepat waktu. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang terlambat, mengganggu proses pembelajaran karena fokus siswa terpecah saat ada siswa terlambat masuk kelas.

b. Peran Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru mengapresiasi siswa agar selalu berperilaku baik dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan terbaru (Sarnoto, 2016). Contohnya, ketika siswa berperilaku baik, guru memberikan apresiasi untuk menambah semangat dan mendorong siswa lain untuk berlomba-lomba melakukan perbuatan baik. Namun, hasil observasi menunjukkan masih ada beberapa siswa yang suka berbohong, baik kepada guru maupun teman-temannya, yang menimbulkan kebiasaan negatif.

c. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas menjaga suasana kelas agar kondusif dan menyediakan sarana serta prasarana yang menunjang pembentukan karakter (Harjali, 2016). Contohnya, guru mengizinkan keramaian yang bermanfaat, seperti diskusi saat tugas, namun tetap memerlukan pengelolaan agar tidak mengganggu pembelajaran.

d. Peran Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru memberikan motivasi agar siswa semangat dan aktif dalam pembelajaran (Hapsari et al., 2021). Contohnya, saat siswa jenuh di siang hari, guru mengajak mereka bernyanyi atau berolahraga ringan untuk menghilangkan kejenuhan.

e. Peran Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru menilai proses dan hasil belajar siswa (Yulianingsih & Sobandi, 2017). Contohnya, guru menilai proses pembuatan kerajinan siswa dan hasil akhirnya. Nilai bertanggung jawab ditanamkan dengan menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas dengan baik, menunjukkan perlunya penekanan lebih pada tanggung jawab.

2. Faktor Penghambat Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di SDN 17 Woja

a. Lingkungan Keluarga yang Buruk

Faktor penghambat yang dialami guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 17 Woja yaitu dari lingkungan keluarga yang buruk terutama yang biasanya berasal dari orang tua. Lingkungan keluarga yang buruk, terutama kurangnya bimbingan dari orang tua, membuat siswa kurang percaya diri dan motivasi. Hal ini berdampak negatif pada jati diri anak, yang terbawa hingga ke lingkungan sekolah dan masyarakat (Faiz, 2021).

b. Guru yang Tidak Dapat Menjadi Teladan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 17 Woja. Faktor penghambat yang dialami oleh guru yaitu Guru yang tidak dapat menjadi teladan sepenuhnya dalam menanamkan karakter juga menjadi penghambat. Guru perlu memiliki karakter yang baik untuk mendidik siswa menjadi jujur, peduli, dan bertanggung jawab (Widiastuti, 2012). Kekurangan ini mengurangi efektivitas pembentukan karakter siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SD 17 Woja, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Guru sebagai pendidik mendorong pembentukan karakter disiplin, sementara guru sebagai demonstrator mengajarkan nilai jujur. Pengelolaan kelas oleh guru mendorong karakter mandiri, sedangkan motivasi guru mempengaruhi karakter religius dan peduli sosial. Evaluasi guru membentuk karakter bertanggung jawab. Namun, perlu diakui bahwa hasil penelitian ini memiliki beberapa batasan, seperti ukuran sampel yang terbatas dan lingkungan sekolah yang spesifik. Oleh karena itu, hasil ini dapat diperluas melalui

penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan guru.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pelatihan yang lebih baik bagi guru dalam memahami peran mereka dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, program pembinaan karakter siswa dapat diperkuat dengan lebih menekankan pada aspek-aspek yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV, dan memberikan dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang menyoroti peran guru dalam pembentukan karakter siswa, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada guru untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat mengembangkan kurikulum yang lebih holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui penekanan pada aktivitas dan proyek yang mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Guru dapat meningkatkan kreasi dan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti permainan peran, diskusi kelompok, atau proyek berbasis masalah. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pembentukan karakter mereka. Guru juga dapat memperkuat hubungan mereka dengan siswa melalui komunikasi yang terbuka, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan pengakuan terhadap prestasi siswa. Dengan membangun hubungan yang positif dan afiliasi dengan siswa, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi mereka. Penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya pembentukan karakter siswa. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah di rumah, serta menjalin kemitraan dengan organisasi masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Guru juga perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan, termasuk pelatihan khusus dalam pembentukan karakter siswa. Ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam seminar, workshop, atau program sertifikasi yang berfokus pada pendidikan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Al-Asyi, Yusuf Al-Qardhawiy. 2017. *Menjadi Pendidik Yang Berhasil*. Yogyakarta: CV. Citra Kreasi Utama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/7397>
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Krisis terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 2. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian>
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi
- Harjali. (2016). Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif: Studi Fenomenologi Pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(1). <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan->
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Jama'ah, J., Putra, A., & Khaerunnisyah, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis*

- Pendidikan Dasar, 1(1), 15–20.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.324>
- Kresnawaty, A. (2024). Strategi Pengelolaan Barang Bekas yang Baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 53–60.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.364>
- Nurhasanah, E., Aisah, S. ., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Pujiarti, T. ., Putra, A. ., & Astuti, K. P. . (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>
- Rahman, A., Idhar, I., Amin, A., & Fitasari, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Sarnoto, a. z. (2016). profesionalisme guru anak usia dini. nasional peran pengasuhan anak raudhatul atfal.
- Sugiyono. 2008. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuintitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.00
- Syarifah, D. H., Zuhri, M. S., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Talking Stick berbantuan Media Papan Comprehension. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 98–104.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.371>
- Wasono, F. T., & Suciati, S. (2024). Project Based Learning untuk Meningkatkan Regulasi diri, Kewirausahaan, Penguasaan Konsep Prakarya SMP XYZ Tangerang. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 91–97.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.399>
- Widiastuti, H. (2012). Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Jurnal Pendidikan UMS*, 03.
[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1670/hartatik W.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1670/hartatik%20W.pdf?sequence=1) Yestiani dea Kiki & Zahwa Nabila. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1), 41-47.
- Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 157–165.
<https://pdfs.semanticscholar.org/c152/67941f9055e08adf64d204fc80caa393cb19.pdf>